



Pelatihan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Metode Montessori di PAUD Candirejo, Wonosobo

Muhammad Nurotul Ulinna'ma¹⁾, Subkhan^{2)*}, Zayina Hidayati³⁾

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*subkhan123@gmail.com

Dimasukkan : 20 September 2022 | **Diterima :** 5 Desember 2022 | **Diterbitkan :** 31 Desember 2022

Abstrak: Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana melatih saraf sensorik pada anak usia dini melalui metode pembelajaran Montessori. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk persiapan awal dalam menyusun kerangka penelitian dalam memperoleh data di lapangan. Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi pada hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan anotasi bibliografi. Hasil analisis data penelitian sebelumnya dapat disimpulkan terjadi perkembangan yang signifikan dengan diterapkannya metode pembelajaran Montessori, dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Hasil dari penelitian ini melalui pembelajaran metode Montessori mampu memberikan keleluasaan dan kesempatan dalam eksplorasi kemandirian anak dengan hal yang sederhana sesuai dengan kebutuhan anak seperti menggantungkan baju sendiri, memakai sepatu sendiri, belajar mempelajari urutan dan keteraturan contohnya dari awal mengambil sendiri benda-benda yang ada di rak atau meja, setelah selesai anak menyimpan kembali benda-benda tersebut sesuai tempatnya.

Keywords: Montessori, Anak Usia Dini, Kemandirian

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Anak ibarat mutiara dalam lautan. Setiap orangtua yang melahirkannya sudah pasti akan menjaga, merawat, dan mendidik sampai dewasa. Anak adalah pribadi yang unik. Oleh karena itu, anak bukan orang

dewasa mini. Anak adalah tetap anak-anak bukan orang dewasa ukuran mini (PAI, 2014)

Metode Montessori menjadi salah satu tawaran yang dapat dipilih dan menjadi trend dalam dunia pendidikan yang mulai dapat diamati di negara maju maupun berkembang. Metode Montessori diperkenalkan oleh seorang Dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Metode Montessori merupakan suatu hasil





dari sistem pendidikan yang digunakan di “Rumah Anak-anak” yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak abnormal. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal. Maria Montessori menggunakan kemampuan ilmiahnya, pengalamannya, dan wawasannya untuk mengembangkan sebuah metode pendidikan yang melawan pola-pola pendidikan konvensional (Montessori, 2013).

Ketika Montessori lebih mengetahui tentang teori-teori pendidikan, Montessori mengakui keutamaan para tokoh pendidikan seperti Rousseau, Pestalozzi, dan Froebel. Metode Montessori memiliki perbedaan dalam pengajaran dengan tokoh-tokoh tersebut seperti pada Metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar dalam sebuah lingkungan alami yang tidak terstruktur. Pestalozzi yang menekankan pada penggunaan benda-benda dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda dengan Metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas. Dalam teorinya, Froebel bersandar pada idealisme filosofis dan tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan dan Psikologi modern berbeda dengan Metode Montessori yang menganut multidisipliner dalam pendidikan.

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang digunakan sekolah-sekolah privat atau swasta di berbagai negara bagian di Amerika Serikat. Tujuan dari semua metode pembelajaran maupun teori-teori pendidikan yang ada adalah untuk membantu anak menjadi manusia

mandiri dan produktif ketika mereka dewasa. Demikian halnya Metode

Montessori yang bertujuan untuk membantu anak menjadi manusia mandiri (Harjaningrum, 2015). Metode Montessori menekankan pada kegiatan yang mampu untuk merangsang anak agar lebih mandiri sejak dini, mengembangkan rasa disiplin, dan penuh rasa percaya diri dalam suasana yang aman dan penuh kasih sayang. Untuk itu program-program yang diterapkan lebih mendekati kegiatan kehidupan sehari-hari (Fansida, 2014)

Pada seluruh dimensi anak-anak pada sekolah dengan metode Montessori memiliki kemampuan yang relatif cukup baik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun. Seperti sebuah penelitian yang telah dilakukan secara acak pada anak di akhir taman kanak kanak. Anak tersebut menampilkan hasil yang lebih baik pada tes standar yaitu membaca dan berhitung, demikian juga interaksi yang positif di taman bermain dan menampilkan interaksi yang baik juga dengan lingkungan sosialnya demikian juga dengan kejujuran dan keadilan pada temantemannya. Berdasarkan uraian dan pernyataan diatas kemudian dapat digambarkan bahwa Metode Montessori mempunyai beberapa kelebihan ataupun keunggulan dibandingkan metode pembelajaran yang lain (tradisional) (Montessori, 2008)

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yakni: 1) materi Pendidikan, dan 2) metode Pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka Pendidikan Anak Usia Dini harus benar-benar memperhatikan tingkat



perkembangan mereka, karena setiap periode mempunyai tugas perkembangan tertentu.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan diawali dengan studi literatur. Tujuan studi literatur yaitu sebagai langkah awal dalam membuat kerangka pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil penelitian antara lain dengan mengumpulkan sumber bacaan yang terkait dengan meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran Montessori yang terdiri dari artikel jurnal, mengumpulkan data yang relevan mengenai topik dengan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, mencatat dan mengolah bahan kemudian mengelompokan hasil pencatatan kedalam tema. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berdasarkan dari hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu referensi dari penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori ” (Damayanti, 2019) dan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini” (Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis anotasi bibliografi (annotatebibliography). Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini dengan mengorganisir sumber dari bacaan yang relevan yang berkaitan dengan Metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Tahapan analisis datanya yaitu dengan mencari ide,

tujuan umum, simpulan dari sumber bacaan dengan membaca abstrak beberapa paragraf pendahuluan dan simpulan, serta mengelompokkan literature berdasarkan kategori. Langkah selanjutnya menggabungkan hasil dari organisasi literature menjadi suatu ringkasan dan mencari keterkaitan antar literature. Kemudian mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam sumber bacaan. Terakhir merumuskan pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang telah dilakukan oleh (Damayanti, 2019) Informasi dianalisis memakai statistic non parametric Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya menampilkan $p=0.001(p<0.05)$, artinya penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Begitu pula bersumber pada informasi statistik deskriptif yang ditemui perbandingan rata-rata skor skala kemandirian pada saat sebelum serta setelah perlakuan tata cara pendidikan Montessori. Skor rata-rata saat sebelum pelaksanaan tata cara montessori sebesar 52.13. Sebaliknya skor rata-rata setelah pelaksanaan metode montessori sebesar 94.4, sehingga peningkatannya dapat dikenal sebesar 42.27. Dengan demikian bisa disimpulkan apabila secara deskriptif pelaksanaan metode Montessori nampak tingkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School sebesar 42.27. Begitu pula berdasarkan hasil studi literatur dari penelitian yang dilakukan oleh ” (Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018) diperoleh penerapan pendekatan metode Montessori dalam membentuk kepribadian mandiri anak usia dini di preschool Awliya Kids Center Cirebon telah dilaksanakan dengan baik dari mulai perencanaan





pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Lingkungan sangat berperan untuk membentuk karakter mandiri anak. Khususnya lingkungan Montessori dengan menstimulasi karakter mandiri anak. Hasil dari implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak bisa dilihat ketika anak mampu melayani diri sendiri.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari beberapa sumber bacaan atau referensi menyebutkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Pelaksanaan di PAUD dilaksanakan saat pembelajaran dilaksanakan dan saat di kehidupan sehari-hari.

Metode Montessori lebih mengutamakan pembelajaran dan kebebasan, contohnya yaitu kebebasan dalam bermain. Menurut Aprianti (2017, hlm. 200) Pembelajaran bagi anak usia dini diwujudkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak menjadi lebih aktif, bebas dalam melakukan segala hal. Metode Montessori yaitu metode untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut pendapat Hernawaty (2015, hlm. 27).



Gambar 1. Pembelajaran di luar ruangan

Metode Montessori yaitu metode yang menawarkan sebuah alternatif bagaimana cara mendidik anak atau pola asuh dengan

metode paradigma berpikir yang tidak lazim, namun bisa diterapkan oleh siapa saja dan dapat memberikan hasil positif yang nyata baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan metode Montessori ini juga tidak terbatas hanya di sekolah saja. Banyak sekali pemikiran mendasar dan teknik metode Montessori sangat bermanfaat bagi orangtua, dan bisa diterapkan oleh orang tua sejak usia dini dalam lingkungan rumah. Keberhasilan metode Montessori bertopang pada dua hal utama, yaitu lingkungan yang dipersiapkan (prepare Environment) dan orang dewasa yang mempersiapkannya (prepared Adult). Orang dewasa perlu memahami kebutuhan anak serta karakter yang terdapat dalam diri anak dan berperan penting dalam perkembangan anak untuk menghubungkan anak dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. Pembelajaran di dalam ruangan

Lingkungan tersebut harus dipersiapkan dengan matang. Kebanyakan orang tua senang mendapatkan anak yang senang membantu di sekitar rumah, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mengharuskan mereka mengurus diri sendiri dan lingkungan. Dr. Montessori mendapatkan bahwa anak-anak di sekolah ingin membantu mengurus kelas, diri mereka sendiri, teman sekelas mereka, dan lingkungan di sekitar mereka. Sehingga Dr.



Montessori memperkenalkan alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Aktivitas tersebut bagus untuk mempelajari urutan, seperti mengambil dan menggunakan celemek sepanjang waktu ketika mencuci dan mengeringkan alat makan. Pekerjaan ini akan lebih lama selesai dan membutuhkan pengawasan ketika anak membantu. Ketika anak menguasai keterampilan tersebut, maka anak akan menjadi semakin mandiri.



Gambar 3. Hasil ketrampilan anak-anak

Davies (2019, hlm. 55) mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas Montessori yang mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Merawat tanaman, menyirami tanaman, dan menanam benih
2. Dapat menyiapkan makanan, mencuci sayuran, dan mengambil sendiri sereal dari kotak dan menambahkan susu dari kendi kecil
3. Waktu makan, dapat menyiapkan dan membereskan meja, serta dapat mencuci alat makan sendiri
4. Bersih-bersih, menyapu, membersihkan debu, mengelap tumpahan, membersihkan jendela, memoles cermin.
5. Merawat hewan peliharaan, memberikan makan, membantu dan mengajak hewan jalan-jalan

6. Belajar mengurus diri sendiri, mengeluarkan ingus, menyisir rambut, menyikat gigi, serta mencuci tangan sendiri
7. Mengenakan baju sendiri, mengenakan dan melepaskan kaos kaki, merekatkan velcro di sepatu, mengenakan dan melepaskan celana. mengenakan jaket dengan metode coat flip, berlatih membuka dan menutup resleting/kancing tekan/kancing/tali sepatu
8. Membantu mencuci baju, membawa pakaian kotor ke keranjang cucian, memasukkan dan mengeluarkan baju dari mesin cuci, menambahkan sabun, memilih baju bersih
9. Berbelanja Ke supermarket, membuat daftar belanja dengan gambar, mengambil barang dari rak, membantu mendorong troli belanja, memberikan barang kepada kita untuk diletakkan di meja kasir, membawa tas belanja
10. Pekerjaan sukarelawan, tidak ada istilah terlalu dini untuk memberikan contoh yaitu dengan cara membantu orang lain.



Gambar 4. Belajar Kemandirian

Menurut pendapat Wijaya (2019, hlm. 12) mengatakan bahwa dalam penerapannya materi yang digunakan dalam aktivitas harus berupa perkakas kerja sungguhan, dan bukan model sekedar



mainan dari perkakas orang dewasa, Contohnya dalam aktivitas transfer benda, yaitu dengan memakai mangkok berbahan melamin atau dengan cup yang berbahan plastik. Saat kegiatan menyapu, dengan menggunakan sapu yang sesuai dengan kebutuhan anak, aktivitas menuang, dengan menyimpan botol berisi air dan gelas berukuran kecil, sehingga anak dapat memegang ditempatkan pada tempat khusus dalam lingkungan bermain anak. Tempat tersebut harus mudah diakses oleh anak tanpa membutuhkan bantuan orang dewasa, seperti meja dengan ketinggian yang dapat dijangkau anak, atau lemari yang dapat dijangkau dan dibuka oleh anak.



Gambar 5. Tempat khusus belajar

Faktanya yang sering terjadi pada anak usia dini dalam ketidakmandirian kebanyakan disebabkan ketika keinginan anak selalu dilayani dan melarang anak untuk melakukannya sendiri, biasanya pada hal-hal kecil seperti tidak memberi kesempatan pada anak untuk makan sendiri, memakai sepatu sendiri, memakai baju sendiri maupun membereskan mainan setelah bermain, orang tua memilih mengerjakannya sendiri dari pada menunggu mereka menyelesaiakannya dengan alasan-alasan tertentu.

Kaitannya kemampuan kemandirian anak dengan Metode Montessori Salah satu manfaat menerapkan metode Montessori pada anak yaitu anak dapat belajar mandiri, yaitu dengan mengizinkan anak untuk

mengerjakan aktivitas yang disukai anak, mendorong menyelesaikan aktivitas anak, dan membiarkan anak untuk menemukan kesalahannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Rantina (dalam Damayanti, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa esensi metode Montessori salah satunya adalah Encouraging Independence (Mendorong Kemandirian). Terdapat salah satu kurikulum yang diajukan oleh Montessori yaitu Exercises of Practical Life (Latihan pada Kehidupan Praktis). Keterampilan praktis atau practical life merupakan bentuk kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti keterampilan motorik kasar dan halus, disiplin, konsentrasi dan kemandirian. Oleh karena itu dalam penerapan metode Montessori terdapat adanya keterkaitan antara metode Montessori dengan kemandirian anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari beberapa sumber referensi dan penelitian kami sendiri menghasilkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan sikap kemandirian pada anak usia dini.

Adapun Kaitannya dengan perkembangan kemampuan kemandirian anak dengan diterapkannya Metode Montessori ini Salah satu manfaatnya pada anak yaitu anak dapat belajar mandiri, yaitu dengan cara mengizinkan anak untuk mengerjakan aktivitas yang disukai anak, mendorong menyelesaikan aktivitas anak, dan membiarkan anak untuk eksplorasi kesalahannya sendiri sehingga ia mampu melatih dirinya dalam memilih tindakan sejak dini. Dan berkaitan dengan



Keterampilan praktis atau practical life diamana ia merupakan bentuk kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak sehingga dirinya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti keterampilan motorik kasar dan halus, disiplin, konsentrasi dan kemandirian dengan diterapkannya metode Montessori ini terdapat adanya keterkaitan antara metode Montessori dengan kemandirian anak

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala desa Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana kegiatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Penulis

jug mengucapkan terimakasih kepada Ibu-Ibu PKK.

6. REFERENSI

- Agnes Tri Harjaningrum, Dyah Ayu Inayati, dkk. Peran orang tua.
Fansida PTE Ltd., “Book of Maria Montesori”, dalam www.infeld.com. Copyright 2001.
Maria Montessori, (Gerald Lee Gutek, ed.), Metode Montessori. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
Maria Montessori, The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014

